

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA TEMA BENDA DISEKITAR KU MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI**

**Sugiartini**

SD Negeri Cibuluh 2 Jl. Komp. Brimob, RT 03/07, Cibuluh  
Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor  
*sugiartiniharis6@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran bahasa Indonesia tentang menggali informasi perubahan wujud benda yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan eksplorasi lingkungan di kelas III B SD Negeri Cibuluh 2 Kota Bogor. (2) Mendeskripsikan proses peningkatan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran bahasa Indonesia tentang menggali informasi perubahan wujud benda yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan eksplorasi lingkungan sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi di kelas III B SD Negeri Cibuluh 2 Kota Bogor. (3) Mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran bahasa Indonesia tentang menggali informasi perubahan wujud benda yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan eksplorasi lingkungan sesudah menggunakan metode demonstrasi di kelas III B SD Negeri Cibuluh 2 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas III SD Negeri Cibuluh 2 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Sebelum menggunakan metode demonstrasi hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 65,62 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan metode demonstrasi menjadi 58,33 pada siklus 1 dan 82,08 pada siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar penggunaan metode demonstrasi disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bogor.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Metode Demonstrasi.

### **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 bermuara pada pengembangan kompetensi dalam ranah sikap (KI-1 dan KI-2), pengetahuan (KI-3), dan (KI-4) keterampilan, Mustopa (2009). Pendekatan berbasis teks yang dikembangkan pada kurikulum ini diaplikasikan melalui KBM yang mendorong peserta didik untuk

mengembangkan pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) mereka dalam memahami dan menyusun berbagai jenis teks sesuai dengan jenjang.

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosial Hernawan (2008). Dalam pembelajaran bahasa yang berbasiskan teks, Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial dan akademis, Kussandi (2018). Teks harus dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.

Bahasa Indonesia adalah salah satu muatan pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, sebuah pelajaran yang mempelajari tentang kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra, Mustofa (2009) yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III B SD Negeri Cibuluh 2 semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 diperoleh gambaran kondisi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung tentang menggali informasi perubahan wujud benda yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan eksplorasi lingkungan. Berdasarkan test yang telah dilaksanakan rata-rata peserta didik memperoleh nilai 65,62. Dari 24 peserta didik hanya 8 peserta didik atau 33,33% yang memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan dan 16 peserta didik atau 66,67% memiliki nilai di bawah KKM. Sedangkan KKM yang telah ditentukan adalah 75.

Rendahnya hasil belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, selama ini proses pembelajaran di kelas III B khususnya SD Negeri Cibuluh 2, cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran khususnya pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga kurang mengeksplorasi wawasan, pembelajaran menjadi tidak menarik, peserta didik tidak tertantang untuk bertanya, dan kurang mampu mengungkapkan ide-ide. Sedangkan disisi lain pada mata pelajaran muatan pembelajaran bahasa Indonesia banyak materi yang lebih cenderung harus menggunakan metode yang melibatkan aktivitas peserta didik berkaitan dengan perlunya mengkonkritkan materi yang disampaikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi saja, melainkan peserta didik dapat membuktikan sesuatu objek yang sedang dipelajarinya..

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih pembelajaran tentang menggali informasi perubahan wujud benda yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan eksplorasi lingkungan dengan menggunakan metode demonstrasi dengan harapan bahwa peserta didik akan senang dan mau mengikuti materi yang ada. Pemilihan metode ini berdasarkan asumsi peneliti bahwa dengan bantuan, arahan dan bimbingan dari seorang demonstiran maka peserta didik akan cepat memahami isi materi pembelajaran (Sanjaya. 2008). dan nantinya akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **2. METODOLOGI**

### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk

- 1) Mengetahui apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran bahasa Indonesia tentang menggali informasi perubahan wujud benda yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan eksplorasi lingkungan di kelas III B SD Negeri Cibuluh 2 Kota Bogor.
- 2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada muatan bahasa Indonesia tentang menggali informasi perubahan wujud benda yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan eksplorasi lingkungan sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi di kelas III B SD Negeri Cibuluh 2 Kota Bogor.
- 3) Mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran bahasa Indonesia tentang menggali informasi perubahan wujud benda yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan eksplorasi lingkungan sesudah menggunakan metode demonstrasi di kelas III B SD Negeri Cibuluh 2 Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

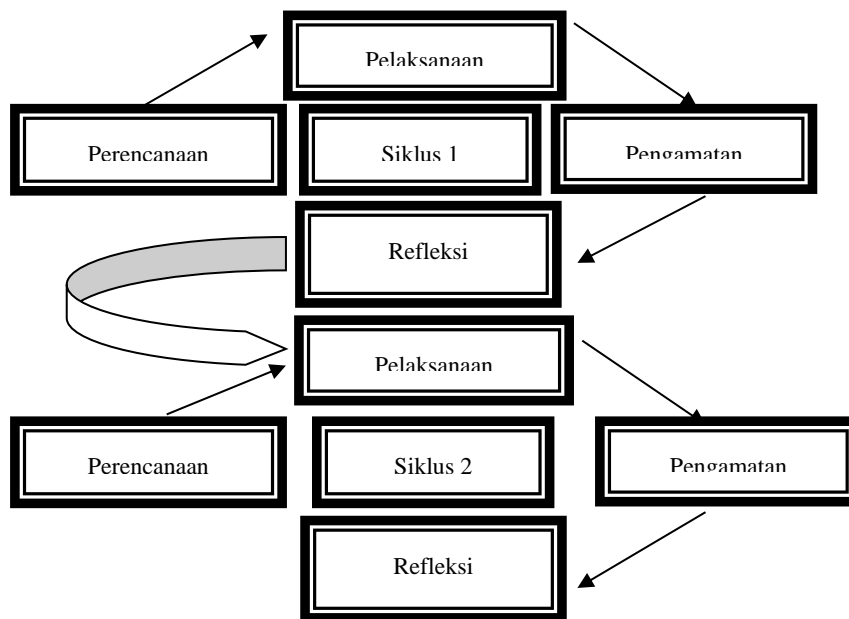
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cibuluh 2 yang beralamat di Jl. Komp. Brimob, RT 03/07, Cibuluh Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Penelitian dilaksanakan Juli s/d Desember 2019.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas kelas III B SD Negeri Cibuluh 2 Kota Bogor yang berjumlah 24 orang terdiri dari laki-laki 12 orang dan perempuan 12 orang. Adapun mata pelajaran yang menjadi obyek penelitian adalah Bahasa Indonesia tentang perubahan wujud benda yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan eksplorasi lingkungan

### D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pembelajaran di kelas langkah penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan / observasi, dan refleksi. Adapun alur pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut :



Gambar 1. Alur PTK Model Kemmis dan Taggart

Tahap perencanaan terdiri dari menyusun rencana tindakan dalam bentuk skenario pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini, menyiapkan metode demonstrasi yang akan digunakan, dan menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan berupa kisi-

kisi serta soal tes evaluasi setiap siklus, format validasi soal, format obeservasi aktivitas peserta didik dan guru.

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan appersepsi tanya jawab, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan pemberian motivasi. Kegiatan inti adalah proses pembelajaran dengan tema benda disekitarku tentang informasi perubahan wujud benda yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual dan eksplorasi lingkungan dengan metode demonstrasi. Kegiatan penutup dilakukan dengan menarik kesimpulan dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Tahapan pengamatan/observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus pengamatan pada akivitas yang dilakukan semua peserta didik yang menjadi subyek penelitian serta aktivitas guru. Tahapan refleksi merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai pengamatan. Jika terjadi permasalahan akan direfleksi sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan dapat teratasi dengan baik.

### **3. HASIL PENELITIAN**

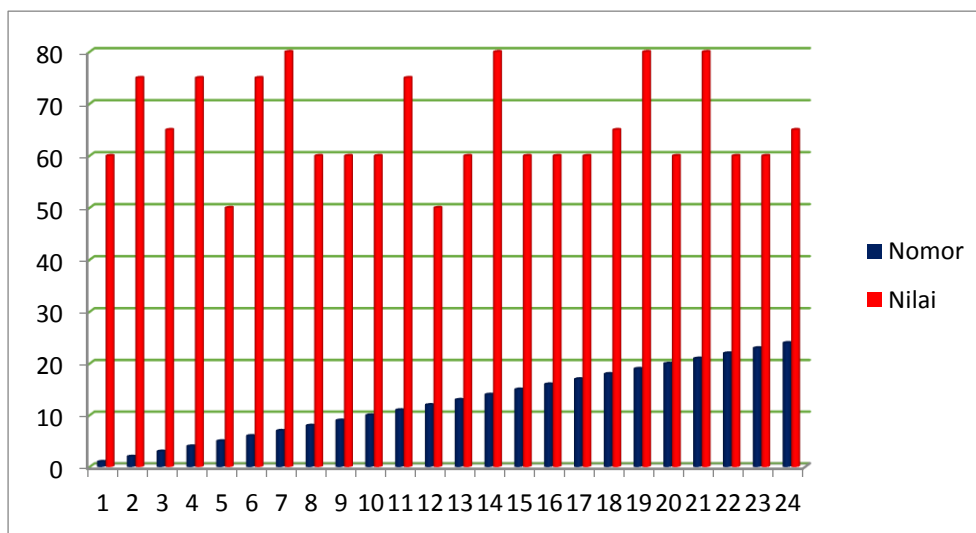
#### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III B SD Negeri Cibuluh 2 menunjukkan adanya masalah yang ditandai dengan hasil belajar yang rendah pada materi tentang menggali informasi perubahan wujud benda yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan eksplorasi lingkungan. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik tentang materi menggali informasi perubahan wujud benda yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan eksplorasi lingkungan adalah sebesar 65,62. Dari 24 peserta didik hanya ada 8 orang atau 33,33% yang mendapat nilai sama atau di atas KKM yang telah ditentukan ada 16 orang atau 66,67% peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Sedangkan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas III B setelah menggunakan metode demonstrasi. Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu tentang menggali informasi

perubahan wujud benda yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan eksplorasi lingkungan.

Berikut disajikan data hasil belajar peserta didik pada pra siklus. Adapun data hasil belajar peserta didik pada pra siklus tersaji pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus

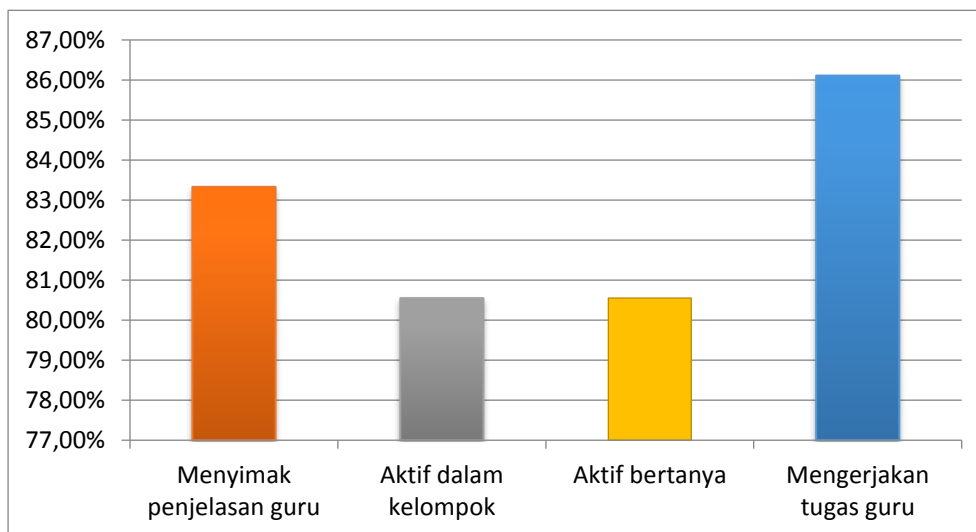
Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 65,62 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM hanya 8 orang atau 33,33%, yang mendapat di bawah KKM yang telah ditentukan ada 16 orang atau 66,67% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran bahasa Indonesia tentang materi menggali informasi perubahan wujud benda yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan eksplorasi lingkungan masih tergolong rendah.

## B. Deskripsi Tindakan Siklus I

- 1) Perencanaan Tindakan dilakukan dengan identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun format evaluasi berupa kisi-kisi dan soal tes tertulis, dan penyusunan format observasi untuk peserta didik dan guru.
- 2) Pelaksanaan Tindakan  
Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan ke dua. Setiap pertemuan menggunakan tiga langkah, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

### 3) Hasil Pengamatan/Observasi

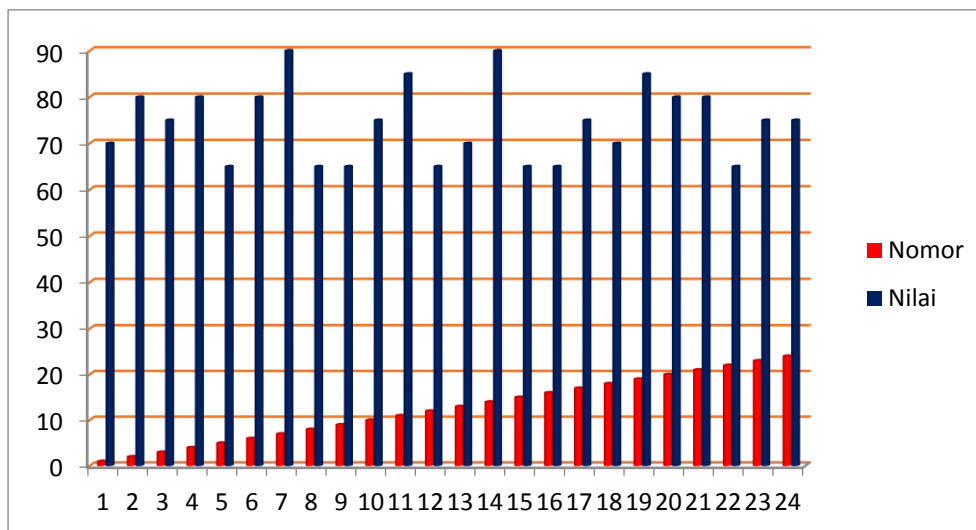
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, peneliti kurang dalam menghubungkan materi dengan pembelajaran yang lalu, peneliti masih belum bisa menyesuaikan pengaturan waktunya sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik. Masalah lain yang didapat dari pengamatan observer adalah pada saat peneliti menjelaskan materi, peneliti kurang memotivasi peserta didik sehingga masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan dan masih banyak peserta didik malu-malu bertanya. Data mengenai keaktifan peserta didik diperoleh dengan menggunakan lembar observasi seperti pada lampiran. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan maupun antusiasnya dalam mengerjakan tugas kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus 1

Berdasarkan uraian grafis diatas dapat di uraikan bahwa peserta didik dalam menyimak penjelasan guru jumlah skornya 60 atau 83,33%, sedangkan nilai keaktifan dalam kelompok jumlah skornya 58 atau 80,55%. Kemudian peserta didik dalam aktif bertanya jumlah skornya 58 atau 80,55%. Adapun peserta didik yang mengerjakan tugas guru jumlah skornya 62 atau 86,11%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik cukup baik dalam mengikuti pembelajaran

Adapun untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus I dilakukan tes hasil belajar dan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut



Gambar 4. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 74,58 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 14 orang atau 58,33% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM 10 orang atau 41,67%. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan analisis data di atas, masih terdapat kekurangan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain peneliti kurang dalam menghubungkan materi dengan pembelajaran yang lalu dan peneliti masih belum bisa menyesuaikan pengaturan waktunya sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik. Masalah lain yang didapat dari pengamatan observer adalah pada saat peneliti menjelaskan materi, peneliti kurang memotivasi peserta didik sehingga masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan dan masih banyak peserta didik malu-malu bertanya. Sedangkan kemampuan peneliti dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan langkah-langkah pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan cara membimbing peserta didik dalam melakukan diskusi dan membuat kesimpulan sudah baik. Kemudian 83,33% peserta didik yang nampak serius dalam menyimak penjelasan guru. Sedangkan 80,55% peserta didik yang aktif dalam kelompok. Adapun peserta didik yang aktif bertanya dalam pembelajaran sebesar 80,55% dan 86,11% peserta didik yang



mengerjakan tugas dari guru. Dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam KBM untuk siklus II. Perbaikan tersebut yaitu dengan cara peneliti lebih mengoptimalkan motivasi peserta didik, kemampuan peneliti dalam menghubungkan materi dengan pembelajaran yang lalu dan pengaturan waktu lebih dioptimalkan. Peneliti lebih fokus kepada peserta didik agar lebih meningkatkan keberanian untuk bertanya dan aktif dalam diskusi kelompok.

### **C. Deskripsi Tindakan Siklus II**

1) Perencanaan Tindakan dilakukan dengan identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun format evaluasi berupa kisi-kisi dan soal tes tertulis, dan penyusunan format observasi untuk peserta didik dan guru.

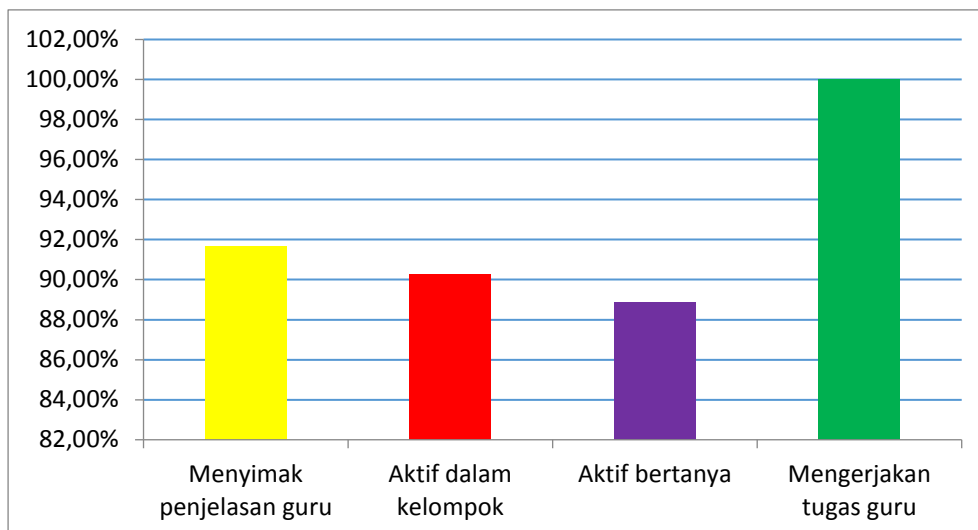
2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan ke dua. Setiap pertemuan menggunakan tiga langkah, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

3) Hasil pengamatan (observasi)

Siklus II ini peneliti telah melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan dalam pembelajaran tersebut yaitu peneliti lebih memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih proaktif dalam kelompok diskusinya. Dengan antusias yang lebih tinggi, maka pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Selain memotivasi peserta didik, peneliti juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.

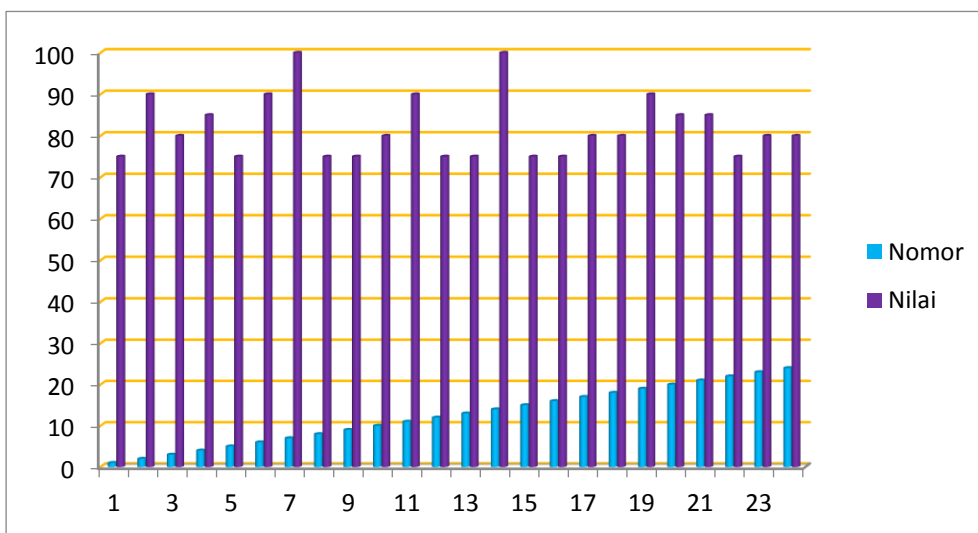
Adapun Data mengenai keaktifan peserta didik diperoleh dengan menggunakan lembar observer seperti pada lampiran. Keaktifan dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari peneliti maupun antusiasnya dalam mengerjakan tugas kelompok pada pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 5. Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus II

Berdasarkan uraian grafik di atas mengenai aktifitas peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa 91,67% peserta didik menyimak penjelasan dari guru, 90,28% peserta didik sudah aktif dalam diskusi kelompok, 88,89% peserta didik selalu aktif bertanya dan 100% peserta didik yang mengerjakan tugas dari guru

Adapun hasil belajar peserta didik pada akhir siklus II dilakukan tes tertulis dengan hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut.



Gambar 6. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Berdasarkan Gambar 6 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 82,08 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 24 orang atau 100% dan di bawah KKM tidak ada atau 0% dari nilai KKM yang

ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan uraian data di atas maka dapat diuraikan bahwa hampir seluruhnya peserta didik menyukai pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan bukti rata-rata nilai 82,08. Kemudian nilai di atas KKM ada 24 orang atau 100% sedangkan yang di bawah KKM tidak ada atau 0% dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75 sedangkan nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi 100. Seluruh peserta didik 24 orang dalam materi menggali informasi perubahan wujud benda yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan eksplorasi lingkungan sudah tuntas. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti materi ini 91,67% peserta didik selalu menyimak penjelasan guru, 90,28% peserta didik selalu aktif dalam kelompok, 88,89% peserta didik aktif dalam bertanya, 100% peserta didik yang mengerjakan tugas dari guru. Kemudian aktivitas guru adalah 100% guru telah melaksanakan urutan pembelajaran yang telah ditulis di RPP. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang materi menggali informasi perubahan wujud benda yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan eksplorasi lingkungan di kelas III B di SD Negeri Cibuluh 2 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor sebagai berikut:

- a. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia tentang materi menggali informasi perubahan wujud benda yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan eksplorasi lingkungan di kelas III B di SD Negeri Cibuluh 2 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah menggunakan metode demonstrasi.
- b. Penerapan metode demonstrasi dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia tentang menggali informasi perubahan wujud benda yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan eksplorasi lingkungan, membuat peserta didik tidak bosan dan

jenuh, sebaliknya peserta didik merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I 83,33% yang selalu menyimak penjelasan guru. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 91,67% yang selalu menyimak penjelasan guru. Untuk peserta didik yang aktif dalam kelompok pada siklus I ada 80,55% dan pada siklus II ada 90,28%. Sedangkan untuk peserta didik yang aktif bertanya pada siklus I ada 80,55% dan pada siklus II ada 88,89%. Kemudian yang mengerjakan tugas guru pada siklus I ada 86,11% dan pada siklus II 100%. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

- c. Hasil belajar pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia tentang menggali informasi perubahan wujud benda yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan eksplorasi lingkungan di kelas III B SD Negeri Cibuluh 2 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020, rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode demonstrasi sebesar 65,62. Pada saat pembelajaran diubah memakai metode demonstrasi terjadi peningkatan pada siklus I 74,58 dan siklus II. 82,08. Ketuntasan belajarpun meningkat, pada waktu pra siklus 33,33% setelah menggunakan metode demonstrasi meningkat pada siklus I menjadi 58,33% dan siklus II. 100%. Hasil siklus II. telah mencapai/melampaui kriteria keberhasilan penelitian.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Hernawan, A. S. (2008). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kussandi, A.D.S. dkk. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Media Maxima.
- Mustopa, Z. (2009). *Bahasa Indonesia 3 : untuk SD/ MI Kelas III B*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.

Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sudjana, N. (2008). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.